

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas hal yang berhubungan dengan penelitian termasuk diantaranya tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, kalibrasi, dan analisa data.

A.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Pertama, bagaimana kecenderungan Kedewasaan rohani jemaat *Caregroup* di IFGF Jawa Barat.

Kedua, bagaimana kecenderungan kepemimpinan Pemimpin di IFGF Jawa Barat.

Ketiga, sejauh mana pengaruh kepemimpinan Pemimpin terhadap kedewasaan rohani jemaat *Caregroup* di IFGF Jawa Barat.

Keempat, secara bersama – sama indikator mana yang paling dominan mempengaruhi kedewasaan rohani jemaat *Caregroup* di IFGF Jawa Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di gereja IFGF Jawa Barat mulai bulan Februari sampai pada bulan Juni 2022.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Survei dikembangkan berdasarkan penelitian eksplanatori. Disebut eksplanatori karena survei ini melakukan kajian mendalam terhadap variabel terikat (Y) melalui pengembangan variabel bebas dan variabel terikat.

Penggalan secara mendalam dalam hal model penelitian dilakukan dengan membangun teori atau mengkaji secara teoritis variabel tersebut. Dengan kajian teoritis tersebut kemudian dikembangkan *construct*. Penelitian eksplanatori yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki fungsi mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut *construct*; menguji *construct* tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam peran variabel terikat dan variabel bebas. Untuk itulah kemudian dalam penelitian eksplanatori ini melakukan *construct validity* sebagai upaya membuktikan ramalan penelitian secara teoritis yang dikontekstualisasikan secara empiris.

Pada dasarnya, kajian mendalam secara teoritis yang dimaksudkan di atas merupakan hasil temuan juga, yakni kajian beberapa teori yang dilakukan secara mendasar, penelitian eksegeze atau studi mendalam, dan lain-lain yang ditujukan terhadap variabel terikat, yang dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemimpinan Pemimpin terhadap kedewasaan rohani jemaat *Caregroup* di IFGF Jawa Barat.

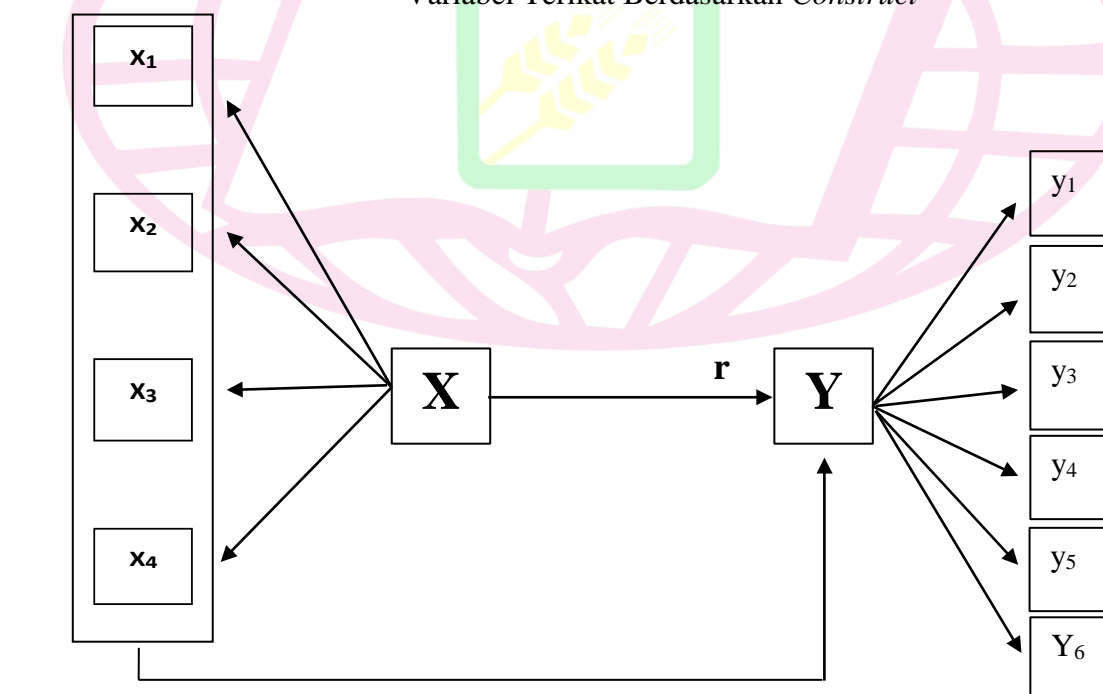
Sasmoko mengemukakan bahwa pengembangan *construct* variabel oleh peneliti pada dasarnya berasal dari kajian teoritis yang dikembangkan peneliti sendiri dan kemudian melahirkan kerangka berpikir peneliti untuk hipotesis

penelitian.¹⁰⁹ Artinya, model awal penelitian sebenarnya disusun berdasarkan kajian teoritis yaitu melalui berbagai dimensi dan indikator pembentuk variabel yang sedang dikaji.

Munculnya indikator-indikator dari variabel bebas dan terikat adalah hasil kajian teoritis sampai dengan menemukan *construct*, di mana *construct* merupakan kesimpulan teoritis yang telah dikontekstualisasikan sesuai populasi penelitian yang bentuknya berupa definisi konseptual; dimensi (tidak wajib ada) dan indikator (wajib ada sebagai ciri-ciri atau tanda-tanda). *Construct* tersebut juga merupakan ramalan yang masih harus dibuktikan dan atau disesuaikan dengan kenyataan di lapangan melalui *construct validity*.

Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Rencana Pola Hubungan Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Berdasarkan *Construct*



¹⁰⁹Sasmoko, *Metode Penelitian* (Tangerang: Harvest International Theological Seminary, 2008) 260.

Keterangan :

Y = Kedewasaan rohani jemaat *Caregroup* (*Dependent variable*)

Variabel Terikat terdiri dari indikator :

y₁ = Indikator berkumpul dalam beribadah

y₂ = Indikator bertekun dalam pengajaran

y₃ = Indikator Menerapkan gaya hidup berdoa

y₄ = Indikator menerapkan gaya hidup saling berbagi

y₅ = Indikator bersaksi akan mujizat Tuhan

y₆ = Indikator menerapkan gaya hidup memuji Tuhan

X = Kepemimpinan Pemimpin (*Independent variable*)

Variabel Bebas terdiri dari indikator :

x₁ = Indikator menuntun

x₂ = Indikator mencerminkan karakter Kristus

x₃ = Indikator mengasihi

x₄ = Indikator membangun relasi

D. Populasi, Penetapan Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan

Sampel

Penerapan populasi dan sampel diperlukan untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang diambil dari keseluruhan populasi yang ada di Jemaat IFGF Jawa Barat.

1. Populasi Penelitian

Umumnya populasi dimengerti sebagai kumpulan menyeluruh dari suatu obyek penelitian atau amatan. Populasi juga adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji.¹¹⁰ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek, memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

¹¹⁰Sasmoko, *Metode Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatri (Neuroresearch)*.306.

kesimpulannya.¹¹¹ Adapun populasi jemaat *Caregroup* di IFGF Bandung sebanyak 891 orang, IFGF Citylink 45 orang, IFGF Cimahi 48 orang, IFGF Cianjur 38 orang, dan IFGF Cirebon sebanyak 44 orang. Populasi dari penelitian ini adalah jemaat *Caregroup* di IFGF Jawa Barat sebanyak 1066 orang.

2. Penetapan Jumlah Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹¹² Sampel yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: sampel uji coba diambil kepada 30 (tiga puluh) jemaat *Caregroup* IFGF Jawa Barat. Setelah di uji coba, maka item yang valid dibuat untuk angket dalam penelitian bagi 30 (tiga puluh) Jemaat *Caregroup* IFGF Jawa Barat.¹¹³

Jumlah populasi Jemaat *Caregroup* sebanyak 1066 dihitung menggunakan rumus Slovin, yaitu $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan,

N = jumlah populasi,

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error), sebesar 5%.

Jadi dapat dihitung sebagai berikut:

¹¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003), 90.

¹¹² Ibid., 91.

¹¹³ Berdasarkan Data Dari Administrasi Gereja pada tahun 2015 Melalui Komunikasi Dengan Gembala Sidang Setiap Cabang.

$$n = 1066 / [1+(1066)(0.05)^2]$$

$$n = 290.85 \text{ dibulatkan menjadi } 291$$

Jadi sampel yang diperlukan untuk populasi 1066 minimum adalah 291 sampel.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Proportional simple random sampling* (acak sederhana proporsional). *Proportional simple random sampling* adalah cara pemilihan sampel di mana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih) sesuai dengan proporsi penyebaran populasi di berbagai lokasi, di mana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi.¹¹⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis.¹¹⁵ Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹¹⁶

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kepemimpinan Pemimpin dan kedewasaan rohani jemaat *Caregroup* IFGF Jawa Barat menggunakan kuesioner model Skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek,

¹¹⁴Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, 139.

¹¹⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 177.

¹¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003), 162.

objek atau kejadian tertentu.¹¹⁷ Dengan demikian peneliti dapat mengetahui hasil yang akurat.

Skala yang dipakai dalam model *Likert* ini memakai rentang pengukuran 1 sampai 5, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>	
Sangat Setuju	= 5	Sangat Setuju	= 1
Setuju	= 4	Setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3	Ragu-ragu	= 3
Tidak Setuju	= 2	Tidak Setuju	= 4
Sangat Tidak Setuju	= 1	Sangat Tidak Setuju	= 5

F. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun alat bantu yang dimaksud oleh peneliti adalah berupa kuesioner yang disebarakan pada para responden, dimana pertanyaan-pertanyaannya disusun berdasarkan indikator dari variabel yang telah ditentukan.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai beberapa hal berkaitan dengan kualitas rohani jemaat. adapun uraian tersebut meliputi: definisi konseptual; defnisi operasional; kisi-kisi instrumen; kalibrasi (uji coba) yang mencakup uji reliabilitas; dan instrumen final penelitian variabel Y.

1. Definisi Konseptual

12.

¹¹⁷Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003),

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara konsep kedewasaan rohani jemaat dalam *Caregroup* dan kepemimpinan Pemimpin.

a. Definisi Konseptual Kedewasaan rohani jemaat Dalam *Caregroup* (Y)

Definisi Konseptual kedewasaan rohani jemaat dalam *Caregroup* adalah suatu kondisi adanya suatu ketekunan untuk berkumpul dan bersekutu di dalam doa, pujian dan pembelajaran Firman. Dan adanya gaya hidup saling berbagi, dan saling bersaksi akan adanya tanda dan mujizat dalam hidup anggota jemaat, sehingga akhirnya jumlah mereka bertambah dari waktu ke waktu.

b. Definisi Konseptual Kepemimpinan Pemimpin (X)

Definisi Konseptual Kepemimpinan Pemimpin adalah pengaruh Pemimpin dalam membimbing, menjaga dan membina jemaat yang digembalakan. Kepemimpinan pemimpin yang ideal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: menuntun, menjadi teladan, mengasihi, membangun relasi dengan jemaat.

2. Definisi Operasional

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara operasional kedewasaan rohani jemaat dalam *Caregroup* dan kepemimpinan Pemimpin.

a. Definisi Operasional Kedewasaan rohani jemaat Dalam *Caregroup* (Y)

Definisi operasional kedewasaan rohani jemaat dalam *Caregroup* adalah suatu kondisi adanya konsistensi adanya persekutuan untuk beribadah di mana di dalamnya dilakukan: 1) Berumpul secara rutin untuk beribadah, 2) Pembelajaran Firman Tuhan, 3) Saling Mendoakan, 4) memiliki gaya hidup saling berbagi, 5) ada

kesaksian tentang mujizat yang dilakukan oleh Tuhan, dan 6) memiliki gaya hidup memuji Tuhan.

b. Definisi Operasional Kepemimpinan Pemimpin (X)

Definisi Operasional Kepemimpinan Pemimpin adalah pengaruh Pemimpin dalam membimbing, menjaga dan membina jemaat yang digembalakan. Kepemimpinan Pemimpin yang ideal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) menuntun, 2) mencerminkan karakter Kristus, 3) mengasihi, dan 4) membangun relasi dengan jemaat..

3. Kisi-kisi Instrumen

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kisi-kisi instrument

a. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Pemimpin

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen variabel Kepemimpinan Pemimpin yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Pemimpin (variabel X)
Menurut Yohanes 10:1-18
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Menuntun (x_1)	1,2,3	3
2	Mencerminkan karakter Kristus (x_3)	4,5,6	3
3	Mengasihi (x_3)	7,8,9	3
4	Membangun Relasi (x_4)	10,11,12	3
Jumlah			12

b. Kisi-kisi Instrumen Kedewasaan rohani jemaat Dalam Caregroup

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen Kedewasaan rohani jemaat Dalam Caregroup yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kedewasaan rohani jemaat Dalam *Caregroup*
menurut Kisah Para Rasul 2:41-47 IFGF Jawa Barat (Variabel Y)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
	Berkumpul dalam beribadah(y_1)	13,14,15	3
	Bertekun dalam pengajaran (y_2)	16,17,18	3
	Menerapkan gaya hidup berdoa(y_3)	19.20.21	3
	Menerapkan gaya hidup saling berbagi (y_4)	22.23.24	3
	Bersaksi akan mujizat Tuhan(y_5)	25.26.27	3
	Menerapkan gaya hidup memuji Tuhan (y_6)	28.29.30	3
Jumlah			18

4. Kalibrasi Instrumen

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Pengembangan Instrumen penelitian disebut juga proses kalibrasi. Kalibrasi adalah berkaitan erat dengan pengembangan instrumen/alat penelitian tersebut valid dan reliabel. Jadi kalibrasi sedang membicarakan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dalam arti yang luas.¹¹⁸ Instrumen penelitian dapat disebut seperti alat ukur dalam suatu pekerjaan teknik atau laboratorium. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari lapangan sah (*valid*) dan instrumen yang disusun mampu secara “ajeg” mengukur variabel yang sedang diteliti (*reliable*). Sasmoko menyatakan bahwa:

Instrumen valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*pre-dictability*), dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya.¹¹⁹

¹¹⁸Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, 153.

¹¹⁹Ibid, 323.

Dalam menggambarkan keajegan instrumen tentang kedewasaan rohani jemaat *Caregroup* di IFGF Jawa Barat peneliti menetapkan Indeks reliabilitas (*reliability indexes*) sebatas untuk *internal consistency* dengan rentang antara 1 sampai dengan 5. Alasannya, penelitian ini hanya dilakukan dalam satu periode dan tidak sedang mengembangkan tes baku variabel tersebut.

Sasmoko mengatakan: Selain itu dibutuhkan juga aspek akurasi di mana jika terjadi *error*, yaitu *error* pengukuran yang random, sifatnya dapat ditolerir.¹²⁰ Dalam penelitian ini, karena sifat indeks reliabilitas sebatas *internal consistency*, maka reliabilitas yang dimaksud hanyalah sekedar informasi indeks-nya, yaitu sebagai informasi untuk penelitian lanjutan. Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi menunjuk sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah *face validity* dan juga *logical validity*, yang pelaksanaannya divalidasi oleh dosen pembimbing (promotor) teori dan metodologi penelitian sebagai *rational judgement*. Sedang validitas konstruksi memiliki makna seberapa jauh instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur sifat atau konstruksi teoritik tertentu yang dikembangkan peneliti berdasarkan uraian deduktif hakikat teoritis (*construct theoretical*) dan kerangka berpikir penelitian sebagai *construct paradigm*. *Construct theoretical* merupakan pembuktian terhadap peneliti terhadap *construct* dari hasil kajian teoritis/telaah teologis yang dikontekstualisasikan ke populasi.¹²¹

Instrumen Kedewasaan rohani jemaat *Caregroup* di IFGF Jawa Barat menurut Kisah Para Rasul 2:41-47 dan Kepemimpinan Pemimpin Menurut Yohanes

¹²⁰Ibid, 323.

¹²¹Ibid, 324.

10:1-18 di IFGF Jawa Barat diuji cobakan kepada 30 orang jemaat *Caregroup* IFGF Jawa Barat sebagai responden uji coba yang terdiri dari 30 butir.

a. Uji Validitas Instrumen Dengan Program Excel

Validitas adalah tingkat dimana suatu Instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur dan suatu instrumen hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu.¹²² Validitas dapat pula diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.¹²³ Fo'arota Telaumbanua mengemukakan bahwa "Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui apakah Instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diukur secara tepat.¹²⁴ Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. "Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika hasil analisis $\geq 0,361$ maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis $< 0,361$ maka dinyatakan tidak valid atau drop.¹²⁵

Uji validitas secara umum dibagi dalam dua kategori, yaitu: pertama, validitas yang bersifat pertimbangan analisis rasional, yaitu: analisis isi (*content validity*) dan analisis konstruk (*construct validity*). Kedua, validitas yang bersifat empirik, meliputi validitas sejalan dan validitas ramalan. Dalam penelitian ini

¹²²Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 65.

¹²³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 190.

¹²⁴Fa'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2005), 20

¹²⁵Ibid., 32-33

menggunakan analisis isi (*content validity*) yaitu validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi masalah yang akan diteliti.¹²⁶

1) Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Pemimpin (X)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen impinan Pemimpin

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Pemimpin Menurut
Yohanes 10:1-18 di IFGF Jawa Barat (X)

No	Indikator	Uji Coba I		Nomor Baru
		Valid	Drop	
1	Menuntun (x ₁)	1,2,3	-	1,2,3
2	Mencerminkan Karakter Kristus (x ₂)	4,5,6	-	4,5,6
3	Mengasihi (x ₃)	7,8,9	-	7,8,9
4	Membangun Relasi (x ₄)	10,11,12	-	10,11,12

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 12 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 12 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 0 butir. Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 12 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

2) Uji Validitas Instrumen Kedewasaan rohani jemaat *Caregroup* (Y)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Kedewasaan rohani jemaat *Caregroup*.

¹²⁶Ibid, 20.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kedewasaan rohani jemaat *Caregroup*
menurut Kisah Para Rasul 2:41-47 IFGF Jawa Barat (Y)

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Uji Coba III		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Drop	
1	Berkumpul Dalam Beribadah (y ₁)	13,14,15		14,15	13	14,15		13,14
2	Bertekun Dalam Pengajaran (y ₂)	17, 18	16	17,18		17,18		15,16
3	Menerapkan Gaya Hidup Berdoa (y ₃)	19, 20, 21		19,20,21		19,20,21		17,18,19
4	Menerapkan Gaya Hidup Saling Berbagi (y ₄)	22,23,24		22,23,24		22,23,24		20,21,22
5	Bersaksi Akan Mujizat Tuhan (y ₅)	25,26,27		25,26,27		25,26,27		23,24,25
6	Menerapkan gaya Hidup Memuji Allah (y ₆)	28,29,30		28,29,30		28,29,30		26,27,28

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 18 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 16 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 2 butir. Jadi instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 28 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Dengan Program SPSS 24

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka (biasanya sebagai suatu koefisien), koefisien yang tinggi menunjukkan

reliabilitas yang tinggi.¹²⁷ Uji reliabilitas (*reliability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.¹²⁸

1) Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Pemimpin (X)

Uji reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Pemimpin dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung $\geq 0,85$, maka instrumen dinyatakan reliabel.¹²⁹ Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Pemimpin
Menurut Yohanes 10:1-18 di IFGF Jawa Barat (X)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,890	,896	16

¹²⁷ Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 68.

¹²⁸ Fo'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan*

¹²⁹ Ibid, 27.

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,890 dari 16 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Kedewasaan Rohani Jemaat *Caregroup* (Y)

Uji reliabilitas Instrumen Instrumen Kedewasaan Rohani Jemaat *Caregroup* dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha* hitung $\geq 0,85$, maka instrumen dinyatakan reliabel.¹³⁰ Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedewasaan Rohani Jemaat
Caregroup
menurut Kisah Para Rasul 2:41-47 IFGF Jawa Barat (Y)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

¹³⁰Ibid, 27.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,900	,905	12

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,900 dari 12 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

G. Teknik Analisa Data

Untuk sampai pada tahap pengujian hipotesis penelitian, perlu dilakukan terlebih dahulu tahap-tahap dalam analisa data. Tahap-tahap analisa data tersebut meliputi: (a) mendeskripsikan data untuk setiap variabel dan indikator penelitian; (b) melakukan uji persyaratan analisa; dan (c) menguji hipotesis. Untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini, data-data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah diuji validitas dan realibitasnya. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan program MsExcel dengan rumus *Korelasi Product Moment* dan uji reliabilitas diuji dengan SPSS 24.0 (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus *Alpha Cronbach*. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.0(*Statistical Package for the Social Science*).

Dalam deskripsi data setiap variabel penelitian, meliputi skor data empiris yaitu skor minimum dan maksimum, perhitungan rata-rata atau mean; median; modus; dan standar deviasi variabel dari variabel bebas dan setiap variabel terikat. Sedang untuk deskripsi setiap kategori latar belakang, dilakukan dengan menghitung modus. Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi dan regresi. Uji persyaratan tersebut meliputi (1) uji normalitas dan (2) uji linearitas. *Pertama*, Uji normalitas dengan estimasi proporsi dari rumus Blom melalui P-P Plot, karena jumlah sampel kurang dari 200 orang. Adapun yang *kedua*, uji linearitas menggunakan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Jika ternyata hasilnya mengalami penyimpangan secara signifikan, maka kemudian dilakukan analisis estimasi kurve terhadap 11 garis untuk menentukan sebaran data atas pencilan (*outlier*), dan penetapan dalam toleransi linear, jika hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada $\alpha < 0,05$ atau sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$.

Uji hipotesis pertama dan kedua dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* (μ) baik untuk variabel terikat dan indikator-indikator maupun setiap variabel bebas dan indikator, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis ketiga untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dihitung analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn}); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis

regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y}=a+Y_n$ disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava, analisis korelasi parsial (r_{y_6}).

Uji hipotesa keempat untuk mengetahui indikator yang paling dominan dari variabel bebas Kepemimpinan Pemimpin(X) yang membentuk variabel Kedewasaan Rohani Jemaat *Caregroup*(Y) dihitung dengan menggunakan analisis *Catagorical Regression Tree* (CRT)

